

## **MITOS-MITOS DALAM KEPERCAYAAN MASYARAKAT**

Nurbaiti Masni<sup>1</sup>, Sovia Astari<sup>2</sup>, Ryan Satria Antoni<sup>3</sup>, Desyandri<sup>4</sup>, Muhammadi<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Dasar Universitas Negeri Padang

<sup>1)</sup>[nurbaitimasni0997@gmail.com](mailto:nurbaitimasni0997@gmail.com), <sup>2)</sup>[soviaastari@gmail.com](mailto:soviaastari@gmail.com),  
<sup>3)</sup>[ryannsatria@gmail.com](mailto:ryannsatria@gmail.com), <sup>4)</sup>[desyandri@fip.unp.ac.id](mailto:desyandri@fip.unp.ac.id), <sup>5)</sup>[ajomuhammadi@gmail.com](mailto:ajomuhammadi@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*What myths exist in society and what values are contained in society's myths. The method used in this research is a qualitative descriptive method. In other words, to explain or classify myths and consider the values contained in myths in society. The next research approach is a structural approach, based on visible facts and not numbers. The data collection techniques used in this research were recording, observation and interviews. The data processing technique then carries out the steps of copying these myths with the recording results, turning them into meaningful stories and representations, then analyzing the values and interpreting the data to draw conclusions. The results of this research show that oral form of mythology is a literary work that must be preserved so that it does not become extinct. These myths contain many benefits in human life through moral messages and religious teachings that can be applied in people's daily lives.*

*Keywords : Mythology, Life, Humans, Beliefs, Society*

### **ABSTRAK**

Mitos-mitos apa saja yang ada di masyarakat dan nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam mitos-mitos masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan kata lain untuk menjelaskan atau mengklasifikasikan mitos dan mempertimbangkan nilai-nilai yang terkandung dalam mitos yang ada di masyarakat. Pendekatan penelitian selanjutnya adalah pendekatan struktural, berdasarkan fakta yang terlihat dan bukan angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencatatan, observasi, dan wawancara. Teknik pengolahan data kemudian melakukan langkah-langkah menyalin mitos-mitos tersebut dengan hasil rekamannya, mengubahnya menjadi cerita dan representasi yang bermakna, kemudian menganalisis nilai-nilai dan menafsirkan data tersebut untuk menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mitologi bentuk lisan merupakan karya sastra yang harus dilestarikan agar tidak punah. Mitos-mitos tersebut banyak mengandung manfaat dalam kehidupan manusia melalui pesan-pesan moral dan ajaran agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Kata Kunci: Mitologi, Kehidupan, Manusia, Kepercayaan, Masyarakat

## **A. Pendahuluan**

Sastra adalah seni bahasa, ekspresi gagasan yang mengungkapkan emosi mendalam secara spontan. Ekspresi pikiran di sini berarti pandangan, gagasan, perasaan, pikiran, dan seluruh aktivitas mental manusia. Bahkan dalam karya sastra, inspirasi kehidupan terkandung dalam keindahan. Sastra juga memuat emosi mendalam dan kebenaran moral kemanusiaan, serta memuat bentuk-bentuk yang mempesona dengan unsur sakral, visioner, dan konstruktif, sehingga sastra menjadi estetis. Banyak mitos permukaan yang mengandung sastra, dan mitos mengandung nilai estetika yang sangat kuat..

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2011: 749) menyebutkan bahwa mitos adalah cerita nasional tentang dewa dan pahlawan zaman dahulu, yang mengandung tafsir tentang asal usul alam semesta, manusia, dan bangsa itu sendiri, serta bermakna.

negara bagian. Hal-hal mendalam terungkap dengan cara supernatural. Mitos umumnya menceritakan tentang asal usul alam semesta, dunia, dan bentuk.

Hewan khas, medan. Mitologi Indonesia biasanya menceritakan tentang asal usul alam semesta, asal usul para dewa, asal usul manusia pertama, dunia para dewa, dan asal usul makanan pokok. Terkait mitos asal usul padi, diketahui keberadaan Dewi Sri yang dianggap dewi oleh masyarakat Jawa. Menurut versi Jawa Timur, Dewi Sri adalah putri Raja Purwakarita. Dia memiliki saudara laki-laki bernama Sadhana. Suatu hari, ketika Shuri dan Sadhana sedang tidur, ibu tirinya membacakan mantra pada mereka, dan Sadhana berubah menjadi burung layang-layang, dan Shuri berubah menjadi ular sawah.

Di Indonesia pada umumnya dan pedesaan Aceh pada khususnya, banyak mitos (larangan/tabu) yang tersebar luas

di masyarakat mengenai kehamilan dan perilakunya. Segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, seperti makanan, kehidupan sehari-hari, dan perilaku ibu hamil dan bayi. Tradisi ini dilakukan dengan baik oleh masyarakat. Bahkan ada yang percaya bahwa beberapa mitos merupakan perintah atau pesan dari nenek moyang yang jika dilakukan akan membawa akibat yang tidak menyenangkan atau karma. Padahal, jika menggunakan akal sehat dan melihat dari bidang medis dan bidang Akida, banyak sekali mitos yang tidak ada kaitannya satu sama lain. Meskipun semua nasihat dan niat tabu seputar kehamilan masuk akal secara medis dan ilmiah, sebagian besar didasarkan pada mitos dan kepercayaan, bukan kenyataan. Takhayul berikut yang sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari adalah: (1) Jika dia makan pisang kembar (yang menempel pada pisang), maka akan lahir anak kembar. (2) Makan

makanan pedas menyebabkan janin kepanasan. (3) Dilarang duduk di depan pintu masuk. Akibatnya prosedur persalinan pada saat penyerahan menjadi rumit. (4) Jika Anda menekan nafsu makan selama hamil, bayi Anda akan ngiler. (5) Jika Anda sedang hamil, sebaiknya jangan makan hot pot karena mulut anak Anda bisa membesar. Masih banyak mitos lainnya.

Orang dahulu menciptakan berbagai mitos kehamilan pada dasarnya hanya untuk membantu ibu hamil dan suaminya mengelola kehamilannya dengan lebih baik. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat sehingga kejadian yang tidak diinginkan dapat dihindari. Terutama mengenai kebiasaan dan pola makan. Demikian pula mitos merujuk pada perilaku dan tindakan sehari-hari yang bertujuan untuk menjaga nilai-nilai seperti kesopanan.

Richadiana Kadalisman  
Kartakusuma berpendapat,

meskipun mitos tersebut tidak rasional, namun manusia sebagai makhluk cerdas, sekecil apapun, diciptakan sebagai produk budaya dengan gagasan yang sesuai dengan alam lingkungan tempat ia tinggal. Ia menjelaskan, mitos tidak bisa tercipta tanpa latar belakang spiritual. Masyarakat dan budaya selalu merangkul satu sama lain sebagai "hal yang tidak terpisahkan." Mitos sebagai produk budaya tidak harus selalu muncul dalam kebudayaan dunia. Mitos dalam kebudayaan dilestarikan dalam realitas, dan realitas merupakan salah satu dari tujuh sistem bentuk kebudayaan, yang bersifat universal yang mencakup negara-negara modern, negara-negara maju, dan bahkan negara-negara tradisional. Dengan kata lain, mitos merupakan bagian dari sejarah budaya setiap negara di dunia. Pada dasarnya mitos mengandung banyak sekali nilai, terutama nilai positif.

Bertujuan untuk meningkatkan

akhlak/kesopanan atau tingkah laku, kesehatan, kecantikan, pergaulan, dan lain-lain. Nilai dan sastra adalah dua hal yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Karya sastra lahir dan bersumber dari kehidupan manusia yang bertata nilai agar penikmat sastra menjadi manusia luhur, serta mengetahui aturan-aturan yang berlaku. Nilai dalam mitos-mitos diklasifikasikan atas dua macam, yaitu nilai kategorial dan nilai instrumental. Suatu nilai dikatakan bersifat kategorial jika nilai itu mengandung kategori-kategori tertentu seperti, pengetahuan, seni, kekuasaan, sosial, dan ekonomi. Suatu nilai dikatakan bersifat instrumental jika nilai itu dimaksudkan untuk mencapai nilai lain yang menjadi akhir tujuan. Misalnya, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki pengetahuan, menyimpulkan bahwa dalam tindakan tersebut terkandung nilai pengetahuan. Jika pengetahuan tersebut dicari dengan harapan agar seseorang menjadi

regilius di dalam kehidupannya. Pengetahuan tadi menjadi instrumental (alat) mencapai regilius.

Nilai-nilai yang terkandung dalam mitos-mitos merupakan tradisi dan warisan dan perkembangan dialogis dan dialektis dari berbagai umur dan sistem di masa lampau yang Islami, yang pada saat ini sedang mengalami proses pertumbuhan, baik sebagai akibat dari proses integrasi maupun modernisasi yang didorong oleh perkembangan ilmu pengetahuan. Proses pertumbuhan dan perubahan nilai-nilai tersebut dapat menghasilkan pada perbaikan dan dapat juga menghasilkan pada kehancuran atau penyusutan.

Jelas terlihat pada masa globalisasi ini, kesusastraan khususnya mitos-mitos yang ada dalam masyarakat jauh menurun dibandingkan masa-masa sebelumnya. Karenanya kita sebagai generasi penerusnya berkewajiban untuk membangkitkan kembali nilai-

nilai budaya khususnya mitos-mitos dalam masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Mitos-mitos yang terdapat dalam masyarakat".

Alasan penulis memilih judul tersebut adalah (1) judul tersebut menarik untuk diteliti, (2) untuk menambah nilai-nilai kesusastraan dan wawasan bagi peneliti, (3) ingin mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam mitos-mitos da apa maaf mitos- mitos bagi orang yang mempercayainya, (4) daerah atau tempat peneliti untuk mengumpulkan data.

Adapun tujuan penulisan karya ini adalah untuk mendeskripsi, dan mengklasifikasikan mitos-mitos beserta nilai-nilai mitos-mitos yang terdapat dalam masyarakat, 1) Mengklasifikasikan mitos-mitos dalam kepercayaan masyarakat berdasarkan nilai- nilainya, 2) Menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalam mitos-mitos

tersebut.

## **B. Metode Penelitian**

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu dengan cara menelaah/mendeskripsikan mitos-mitos dalam kepercayaan masyarakat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara yaitu wawancara terstruktur. Hasil wawancara ini akan dicatat dalam protokol. Hasil catatan tersebut dicatat pada lembar transkripsi data yang juga berfungsi sebagai bahan referensi dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan metode penelitian dokumenter, observasi, wawancara, dan rekaman audio. Setelah data penelitian diperoleh, dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif guna memberikan penjelasan secara gamblang berupa penjelasan mitos-mitos yang ada di masyarakat. Analisis terhadap mitos

dan nilai-nilai yang dikandungnya dilakukan secara individual dan informal dengan menjelaskannya dalam format rahasia. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pengolahan data.

Langkah pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

- 1) Data yang diperoleh dari observasi dan rekaman dari hasil wawancara akan ditulis dan ditranskripsi ke dalam bahasa Indonesia,
- 2) Hasil wawancara/rekaman yang telah ditranskripsi seterusnya dianalisis dan diklasifikasikan sesuai dengan pengelompokan jenis mitos-mitos,
- 3) Menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalam mitos-mitos tersebut,
- 4) Memberi tafsiran atau interpretasi terhadap data,
- 5) Mengolah data dan membuat masing-masing sub-masalah yang diajukan.

## **A. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Dalam tradisi filsafat Yunani, mitos berasal dari kata Mythos yang

berarti dongeng. Mitologi sering dikaitkan dengan legenda, cerita, dan cerita tertentu yang bernuansa mistis atau mistis. Mitologi (Harjoso, 1988) adalah suatu sistem kepercayaan kelompok manusia yang didasarkan pada penjelasan kisah-kisah suci dalam konteks masa lalu. Menurut Fraser, mitos ini erat kaitannya dengan supranatural, karena manusia pada awalnya hanya menggunakan ilmu magis (sihir) untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan yang berada di luar batas kemampuan dan pengetahuannya. Ada hubungannya. Mitos selalu mengacu pada ciptaan yang dianggap menjamin keberadaan dunia manusia. Misalnya mitos letusan Gunung Merapi yang mempunyai dua asal muasal manusia: Ni Loro Kidul (perempuan) sebagai penguasa dan pelindung Laut Kidul, dan Kiai Sap Jagad (laki-laki) sebagai penguasa Gunung Merapi. Diperkirakan berasal dari. Letusan Gunung Merapi yang ditandai dengan keluarnya lava

diduga akibat keluarnya sperma laki-laki pada saat berhubungan badan (kiai sasupu jagad dengan ni lolo kidul) dengan perempuan (Misunawari, 2002). :31). Sejak itu, terbentuklah orang-orang dan masyarakat yang mempercayainya dan menganggapnya benar.

### **1. Jenis-jenis Mitos**

#### **a. Mitos Sebenarnya**

Manusia sungguh-sungguh berusaha menggunakan imajinasinya untuk menjelaskan gejala-gejala alam yang ada, namun karena kurangnya pengetahuan, kurang akurat sehingga pada bagian ini dikaitkan dengan manusia dan dewa/dewi.

- 1) Apakah pelangi atau malaikat itu? Sepasang suami istri bunuh diri karena orang tuanya tidak menyetujui hubungan mereka.
- 2) Gempa bumi diyakini terjadi karena Atlas memindahkan Bumi dari satu bahu ke bahu lainnya.
- 3) Gerhana bulan diduga terjadi karena bulan dimakan raksasa.
- 4) Suara guruh diduga adalah suara roda kereta Tuhan yang bergerak

melintasi angkasa.

### **b. Cerita Rakyat**

Mitos atau cerita rakyat merupakan upaya manusia untuk menceritakan peristiwa-peristiwa penting yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Cerita rakyat hanya disebarakan secara lisan, sehingga sulit untuk diverifikasi keasliannya.

### **c. Legenda**

Adapun cerita yang berdasarkan mitos disebut legenda. Dalam legenda tersebut dikemukakan seorang tokoh yang dikaitkan dengan terjadinya suatu daerah. Mengenai penggolongan legenda sampai saat ini belum ada kesatuan pendapat di antara para ahli. Jan Harold Brunvand misalnya menggolongkan legenda menjadi empat kelompok yakni:

1) Legenda keagamaan

2) Legenda alam ghaib

3) Legenda perseorangan

4) Legenda setempat

### **d. Dongeng (folklor)**

Dongeng adalah cerita yang berdasarkan pada gagasan fiktif dan kisah nyata, dengan alur cerita tentang perjalanan hidup dan pesan moral, seperti makna hidup dan cara menyikapi makhluk hidup lainnya.

## **2. Nilai-nilai Mitos dalam Masyarakat**

### **a. Nilai Etika (Kesopanan)**

Mitos seringkali memuat nilai-nilai yang fenomenal dalam masyarakat, terutama nilai-nilai kesopanan (etika) yang berkaitan dengan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, tujuan masyarakat sebelum menciptakan mitos pada dasarnya berbeda-beda, terutama mengenai nilai kesopanan. . atau nilai tindakan seseorang dalam hidup, pesan apa yang disampaikan secara

tidak langsung, atau pesan yang disampaikan melalui mitos.

#### **b. Nilai Religius (Agama)**

Unsur religius dan keagamaan dalam sastra adalah sejauh keberadaan sastra itu sendiri. Seseorang yang religius adalah orang yang mencoba memahami dan menghayati hidup dan kehidupan ini lebih sekedar yang dilahirkan saja. Ia tidak terikat pada agama tertentu yang ada di dunia ini. Nilai-nilai keagamaan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok secara langsung dapat norma-norma yang ada di dalam masyarakat sekelilingnya.

#### **c. Nilai Pendidikan**

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mengembangkan dan mengembangkan potensi jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya. Dalam arti luas, pendidikan bersifat seumur hidup dan sering disebut dengan akulturasi. Nilai edukasi atau edukasi dapat diartikan

sebagai suatu hal atau fungsi yang berguna yang berkaitan dengan pendidikan. Nilai-nilai pendidikan yang disasar dalam penelitian ini berkaitan dengan pendidikan agama dan pendidikan etika.

Dalam dunia pendidikan, ciri-ciri fungsional mitos nampaknya mendominasi, dan ciri utama mitos adalah nilai-nilai, asumsi-asumsi, dan pedoman hidup yang mengatur perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **d. Nilai Keindahan (Estetika)**

Karena kecantikan merupakan upaya menjaga lingkungan, maka terciptalah mitos yang memuat nilai-nilai keindahan: "Jika menyapa seseorang atau melakukan suatu pekerjaan, jangan setengah hati, dan melahirkan anak setengah-setengah. -dengan hati." Faktanya, mitos ini mengandung pesan tidak langsung bahwa tidak baik melakukan sesuatu setengah-setengah, dan lebih baik menyelesaikannya sampai akhir.

#### **e. Nilai Budaya**

Saat ini yang dimaksud

dengan “kebudayaan khusus” adalah warisan sosial yang mempunyai pola khusus. Kebudayaan adalah keseluruhan kebudayaan yang berbeda-beda, masing-masing unik bagi kelompok individu tertentu. Ketika menggambarkan realitas yang tidak terlihat, orang cenderung menyebut budaya sebagai seperangkat simbol yang memperjelas fenomena lingkungan yang mereka temui..

### **3. Ciri-ciri Mitos**

Mitos adalah cerita yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Dipercaya masyarakat sebagai cerita yang benar-benar terjadi.
- 2) Ceritanya dianggap suci dan banyak mengandung kebaikan.
- 3) Tempatnya terjadi di dunia lain (bukan dunia tempat kita tinggal sekarang).
- 4) Terjadi di masa lalu yang sangat lama.
- 5) Ada sosok seperti dewa atau setengah dewa.

- 1) Ceritanya terkadang tidak logis.
- 2) Inti cerita tentang dewa dan pahlawan zaman dahulu.
- 3) Isi cerita memuat tafsiran tentang asal usul alam semesta manusia dan bangsa itu sendiri.
- 4) Ceritanya terungkap secara supranatural.

### **4. Manfaat Mitos**

- a) Manfaat Mitos dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Pendukungnya.

Kebudayaan merupakan abstraksi pengalaman manusia dan bersifat dinamis, cenderung berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat yang mendukungnya. Di sini, mitos juga mencerminkan budaya dan cenderung menyampaikan pesan transformatif yang diintegrasikan ke dalam mitos atau diwujudkan dalam versi baru mitos lainnya. sama. Fungsi mitos dalam kehidupan sosial budaya komunitas pembawa adalah (1) mengembangkan simbol-simbol bermakna dan

menjelaskan fenomena lingkungan yang mereka hadapi, dan (2) membantu komunitas pembawa mengembangkan hubungan sosial antar anggotanya. untuk bertindak sebagai panduan untuk meningkatkan solidaritas sosial. bahwa keduanya dapat dibedakan satu sama lain; (3) sebagai sarana pendidikan yang paling efektif, terutama untuk memperkuat dan mentransmisikan nilai-nilai budaya, norma sosial, dan kepercayaan tertentu; (4) menjaga sopan santun dan sopan santun antar manusia dalam kehidupan sehari-hari; (5) Sebagai sarana pendidikan/Sastra yang hilang, merevitalisasi nilai-nilai, (6) Menjaga lingkungan hidup, (7) Memelihara hubungan kekerabatan, dan sebagainya..

#### **5. Peranan Mitos dalam Masyarakat**

Dalam masyarakat, mitos berperan sebagai pelindung dari hal-hal yang tidak diinginkan dan sebagai pengingat bagi orang-orang

disekitarnya, seperti yang diungkapkan Minsarwati dalam bukunya yang berjudul "Mitos Merapi dan Kebijakan Ekologis".

#### **D. Kesimpulan**

Hal ini didasarkan pada analisis jenis-jenis mitos dan signifikansinya dalam masyarakat. Hakikat mitos yang sebenarnya adalah "dongeng" dan "dongeng rakyat". Yang juga termasuk dalam mitos ini adalah nilai-nilai seperti "nilai sopan santun," "nilai agama," "nilai keindahan," "nilai sosial," dan "nilai pendidikan. ." Hal ini mengarah pada beberapa kesimpulan. Mitos-mitos yang ada di masyarakat pada umumnya merupakan karya sastra yang banyak mengandung pesan dan nilai-nilai positif yang dapat kita jadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mitos-mitos dalam bentuk lisan tetap dipertahankan dan dilestarikan. Hal ini menunjukkan bahwa itu adalah

sebuah karya sastra yang wajib dilakukan. Dihormati untuk menghindari kepunahan. Mitos-mitos tersebut juga mengandung banyak hal yang bermanfaat bagi kehidupan manusia melalui pesan moral dan ajaran agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. contoh mitos.

Nilai-nilai kesantunan seperti "Orang yang duduk di depan pintu boleh laki-laki atau perempuan tua," "Terbaring telungkup, kaki terangkat sama dengan berdoa," dan "Orang tua akan mati lebih awal." terkandung. Masih banyak mitos lain yang bisa dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahimsa Putra, Heddy Shri. 2001. *Strukturalisme Levi-Strauss. Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta.
- Andrew Beatty. 2001. *Variasi Agama*

di Jawa. Di terjemahkan oleh A. Fidyani Saifuddin. Jakarta: Raja Grafindo.

- Bainar, Hajjah dkk. 2006. *Ilmu Sosial Budaya dan Kealaman Dasar*. Jakarta: Jenki Sastra.
- Djakfar, Idris dkk. 1994. *Nilai dan Manfaat Sastra Daerah Jambi*. Jakarta: Depdikbud.
- Dananjaja, James. 1997. *Foklore Indonesia*. Jakarta: Grafiti Press
- Dananjaja, James. 2002. *Foklore Indonesia*. Jakarta: Grafiti Press.
- Estem, Mursal. 1993. *Sastra Indonesia dan Subkultur*. Bandung: Angkasa.
- Endaswara, Suwardi. 2005. *Gambaran Mitos dalam Kehidupan Orang Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Endaswara, Suwardi. 2005. *Metodelogi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PustakaWidyatama.
- Fox. J. James. 1986. *Bahasa Sastra dan Sejarah*. Jakarta: Djambatan.
- Hasan, Fuad. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.

Koentjaraningrat. 1980. *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Jambatan.

KBBI. 2001. *Ciri-ciri Mitos*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

L.K. Ara. 2008. *Ensikolopedi Aceh, Adat, Hikayat dan Sastra*. Banda Aceh: Gmaj.

Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Cerita Rakyat*. Yogyakarta: Gadjah Mada.

University Press. Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Suwando, Tirta. 1994. *Nilai-nilai Budaya Sastra Jawa*. Jakarta: Balai Pengembangan Bahasa.

Syarif, M, Sanusi. 2003. *Leuen Pukat dan Panglima La'ot dalam Kehidupan Nelayan di Aceh*. CCSP Jakarta: Yayasan Rumpun Bambu.

Arkoun, Muhammed. 1999. *Membongkar Wacana Hegemonik dalam Islam dan Post Modernisme*, terj. Surabaya: Al-Fikr.